

PROPOSAL / LAPORAN KULIAH KERJA NYATA -PKM

**KOMIRSIALISASI PEMANFAATAN PENGELOLAAN SAMPAH DI PONDOK
PESANTREN NURUL JADID**



Ketua: Abu Tholib, M.Kom
NIDN: (0701098506)

Anggota: 1. Zeinol Hamza Dwi Prastio

NPM: 1620801937

2. Saifi Mahbubi

NPM:1520801787

3. Muhammad Sunan

NPM: 1620801930

4. Muhammad Wasil

NPM: 1620801931

5. Ahmad Zainur Rohman

NPM: 17010114

6. Khoirul Anam

NPM: 17010157

7. Muhammad Imron Haqiqi

NPM:17010205

8. Muhammad Hafidi

NPM: 132801512

9. Zainuddin Fadli

NPM: 1610100068

10. Korif

NPM: 1610400354

11. Ahmad Fauzan

NPM: 1620201341

12. Muhammad Ali Imron

NPM: 1620201353

13. Saniri Irmanto

NPM: 1620201356

14. Ahmad Khoirudin

NPM: 1620801945

15. Dhani Septian Yusuf

NPM: 1620801951

16. Fahmi Ubaidillah

NPM: 1620801953

17. Moh Ilham Hadi Amin

NPM: 1620801961

18. Muhammad Rizal Zaini

NPM: 1620801963

19. Hendra Maulana

NPM: 1630304743

20. Khoirul Huda

NPM: 1630204745

21. Khoirul Anam

NPM: 1630500084

22. Syarif Hidayatullah

NPM: 1630304757

LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP3M)

UNIVERSITAS NURUL JADID

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KULIAH KERJA NYATA -PKM

Judul KULIAH KERJA NYATA -PKM : Komirsialisasi Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Nurul Jadid

1. Nama Ketua : Abu Tholib, M.Kom
 - a. NIDN : 0701098506
 - b. Jabatan/Golongan: Dosen
 - c. Program Studi : Informatika
 - d. Nomor HP : 081233734469
2. Anggota

No	Nama Anggota	Prodi	Fakultas	Tugas/ Bidang Ahli
1	Zeinol Hamza Dwi Prastio	ES	Agama Islam	Desainer pamflet soal dakwah tentang lingkungan Pp nj
2	Saifi Mahbubi	ES	Agama Islam	Penulis laporan data terkait pengelolaan sampah/editing.
3	Muhammad Sunan	ES	Agama Islam	Asistensi dakwah soal lingkungan bersih kepada santri
4	Muhammad Wasil	ES	Agama Islam	Perancang aplikasi biota akuatik
5	Ahmad Zainur Rohman	TI	Tehnik	Mencari bahan pengelolaan
6	Khoirul Anam	TI	Tehnik	Pembuatan pot bunga
7	Muhammad Imron Haqiqi	TI	Tehnik	Pembuat rencana pengelolan
8	Muhammad Hafidi	ES	Agama Islam	Pembuatan produk
9	Zainuddin Fadli	IQT	Agama Islam	Pembuatan produk
10	Korif	KPI	Agama Islam	Pembuatan produk
11	Ahmad Fauzan	AS	Agama Islam	Pembuatan produk
12	Muhammad Ali	AS	Agama Islam	Pembuatan produk

	Imron			
13	Saniri Irmanto	AS	Agama Islam	Pembuatan produk
14	Ahmad Khoirudin	ES	Agama Islam	Pembuatan produk
15	Dhani Septian Yusuf	ES	Agama Islam	Pembuatan produk
16	Fahmi Ubaidillah	ES	Agama Islam	Pembuatan produk
17	Moh Ilham Hadi Amin	ES	Agama Islam	Pembuatan produk
18	Muhammad Rizal Zaini	ES	Agama Islam	Pembuatan produk
19	Hendra Maulana	PAI	Agama Islam	Pembuatan produk
20	Khoirul huda	PAI	Agama Islam	Pembuatan produk
21	Khoirul Anam	MPI	Agama Islam	Pembuatan produk
22	Syarif Hidayatullah	PAI	Agama Islam	Pembuatan produk

3. Lokasi Kegiatan

- a. Desa/Wilayah/Pesantren: Pondok Pesantren Nurul Jadid
- b. Kecamatan :Paiton
- c. Kabupaten : Probolinggo
- d. Provinsi : Jawa Timur

Iuaran Yang dihasilkan

(artikel/proceeding/HKI/dll) : Artikel jurnal ISSN, berita, metode, buku ISBN

Jangka Waktu Pelaksanaan : 4Bulan

Biaya Total : Rp 3.000.000,-

Subsidi Unuja : RP 3.500.000,-

Iuran tambahan/Sumbangan : Rp 220.000,-

Disahkan pada

Di

Mengetahui,

Kepala LP3M,

Ketua Tim,

Tandatangan & stempel
(Nama Lengkap)
NIDN.

Tandatangan
(Nama Lengkap)
NIDN.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Isu Aktual.....	
B. Alasan Memilih Program	
C. Riset Pendahuluan atau Basis Teori	
BAB 2 STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM	
A. Strategi Aksi.....	
B. Target Program.....	
BAB 3 KELAYAKAN PROGRAM	
A. Keterlibatan Stakeholder.....	
B. Resources yang Dimiliki	
BAB 4 ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL.....	
A. Anggaran Biaya.....	
B. Jadwal Kegiatan	
BAB 5 HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM	
A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran.....	
B. Potensi Pengembangan.....	
C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat.....	
D. Tingkat Ketercapaian Program	
BAB 6 PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi Santri. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut adalah dengan cara: mengurangi volume sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan Santri. Permasalahan dalam partisipasi BKLH Dan Peserta Kuliah Kerja Nyata mengenai pengelolaan sampah adalah apa saja bentuk regulasi yang terkait dengan pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, bagaimanakah bentuk mekanisme partisipasi BKLH Dan Peserta Kuliah Kerja Nyata dalam pengelolaan sampah dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi BKLH Dan Peserta Kuliah Kerja Nyata dalam pengelolaan sampah sehingga menjadi sebuah produk kreatif yang bisa menjadi nilai tambah kepada masyarakat pada khususnya, Kuliah Kerja Nyata di Pondok Pesantren Nurul Jadid bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran proses perencanaan dan pengelolaan sampah jenjang dan koperasi berbasis keterampilan santri, (2) menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah koperasi sehingga menjadi produk kreatif, (3) mengajukan usulan pengelolaan sampah berbasis keterampilan santri.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu bentuk peran peserta Kuliah Kerja Nyata dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti. Selain itu, mereka juga mengadakan pertemuan peserta Kuliah Kerja Nyata dengan santri yang dilakukan satu kali dalam sebulan, yang dihadiri oleh sebagian santri untuk tingkat SLTA dan SLTP. Peserta Kuliah Kerja Nyata melakukan kegiatan tersebut tanpa merasa terpaksa sama sekali. Tingkat peran serta santri yang terjadi di Pondok Pesantren menurut kategori Arnstein dapat digolongkan pada tingkat Informing/Pemberian Informasi. Bentuk peran serta santri ini dipengaruhi oleh lamanya tinggal. karena semakin banyak santri yang dikenal maka semakin kuat ikatan psikologis dengan lingkungannya

Katakunci: *Komersialisasi, Pengelolaan Sampah, Nurul Jadid*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Isu Aktual

Permasalahan pencemaran akibat dari pembuangan sampah dan kurangnya ruang terbuka hijau di kawasan Pesantren terutama di koperasi-koperasi, adalah hal yang sangat penting untuk cepat diatasi. Permasalahan sampah disebabkan oleh masih terbatasnya infrastruktur pengelolaan persampahan di Area Pesantren dan masih ada sebagian yang sulit di jangkau sehingga para santri membuang sampah ke selokan, parit, pinggir jalan.

Perkiraan timbulan sampah di Pondok Pesantren Nurul Jadid memang menumpuk setiap harinya, yang berasal dari sampah koperasi-koperasi Pesantren, sampah dari Wilayah-Wilayah dan tempat lainnya. Untuk membuang sampah-sampah ini dinas kebersihan (BKLH) Setiap hari mengerahkan gerobak dan armada mobil pengangkut sampah untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah (TPS) sampah yang terdapat di beberapa lokasi. Permasalahan sampah tidak tuntas hanya diangkut ke tempat pembuangan sampah, karena masih memerlukan pengelolaan lebih lanjut jika sampah yang sudah berada di tempat pembuangan sampah tidak dikelola, maka lama kelamaan sampah akan bertumpuk. Untuk itu bagian kebersihan lingkungan (BKLH) Dan peserta Kuliah Kerja Nyata merencanakan akan mengelola sampah yang kurang bermanfaat menjadi barang yang bermanfaat dengan sistem pengelolaan kerajinan dan memiliki nilai ekonomi yaitu dengan cara daur ulang sampah dan pemanfaatan sampah menjadi bahan-bahan yang kreatif santri. Agar mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat di area Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

B. Alasan Memilih Program

Mayoritas santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi terealisasinya program ekologis tersebut ke depan. Sebagai agama, Islam sendiri sangat *concern* dalam masalah ekologi. Ada banyak ayat yang menginstruksikan umat Muslim untuk menjaga lingkungan, bukan malah merusaknya.

Dalam QS Al-Rûm (30: 41) dinyatakan:

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat di atas juga didukung oleh firman Allah yang lain agar kita menjadi *khalifah* di muka bumi (QS [2: 30]; QS [35: 39]) bukan semata-mata untuk saling tumpah darah, melainkan untuk merawat dan menjaga bumi dari kerusakan (QS [2: 11]). Bagaimanapun, bumi diciptakan sebagai hamparan bagi siapapun yang memeliharanya dengan baik (QS [2: 22]). Masalahnya adalah bahwa kerusakan yang terjadi di bumi justru disebabkan oleh umat manusia.

Untuk itulah, Islam datang untuk membumikan semangat ekologis. Semangat ini berperan untuk mendekonstruksi, menguji kembali sikap hidup dan tingkah laku kita sebagai Muslim terhadap alam. Sejauh ini persoalan-persoalan ekologis seperti membuang sampah sembarangan menunjukkan betapa tidak harmonisnya hubungan kita (manusia) dan lingkungan.

Sebagai salah satu problem ekologis dan kemanusiaan, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan santri sendiri yang terjadi di kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, jelas membutuhkan penyelesaian, bukan oleh teknologi, melainkan oleh manusia itu sendiri, termasuk di dalamnya dengan melibatkan faktor agama (Islam). Signifikansinya terletak pada kenyataan bahwa santri Nurul Jadid, dan melalui firman-nya Allah telah memerintahkan umat manusia untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari tugas yang dibebankan pada mereka di muka bumi. Ketaatan warga Paiton, dengan demikian, tidaklah diukur dari ibadah ritual semata, melainkan juga—yang terpenting—pada kontribusi mereka yang nyata pada lingkungan.

Secara ekonomis, koperasiPP Nurul Jadid tentu menjadi salah satu sumber pangan santri itu sendiri. Berdirinya koperasi ini sangat berkontribusi besar bagi peningkatan ekonomi Pesantren, Hampir setiap pagi bisa dilihat bagaimana para santri membeli kebutuhan di sekitar koperasi di pesantren.

Namun, kenyataan yang menggembirakan ini bukannya tanpa risiko. Jika koperasi, sebagaimana yang telah dijelaskan di depan, bisa memberi dampak ekologis yang buruk terhadap lingkungan pesantren, maka penanganan terhadap risiko tersebut perlu segera dilaksanakan, tanpa harus menekan mereka. Bagaimanapun, mereka yang belajar di Pesantren juga turut memberi partisipasi terhadap pencemaran lingkungan di area pesantren.

Di sisi lain, kondisi ini bisa menciptakan “lingkaran buruk” di mana kepala wilayah turut berperan dalam membuat kebijakan (*policy making*) kepada santri terkait dengan

pencemaran tersebut. Di sini, kepala wilayah tentu berada dalam dilema. Di satu sisi, dimana kepala wilayah harus bertindak tegas terhadap santri-santri di area pondok pesantren, yang sangat berisiko menimbulkan pencemaran lingkungan. Sementara itu, di sisi lain, alih-alih memberikan kebijakan yang tegas dan cepat, kepala BKLH justru sering lamban dalam mengambil sikap terhadap problem tersebut, sehingga pencemaran lingkungan semakin parah.

C. Riset Awal dan Basis Teori

Salah satu daya Tarik pondok pesantren adalah ke mampuannya bertahan dan berkembang di tengah arus himpitan berbagai situasi dan kondisi. Hal ini telah dibuktikan pesantren sejak ratusan tahun hingga saat ini. Selain itu pula pesantren mampu menyajikan ke khasan yang menjadi titik fokus pengembangan yang tidak hanya yang bersifat kultural, namun juga terkait erat dengan visi dan misi yang hendak di capai pesantren.

Daya Tarik lainnya adalah model pengembangan yang melekat padanya, baik sebagai lembaga pengkaderan para pemikir agama, sebagai lembaga pemasok sumberdaya manusia maupun sebagai lembaga yang mendorong ke mandirian dan pemberdayaan masyarakat serta sebagai salah satu bagian yang ikut aktif dalam perubahan sosial kemasyarakatan.

Dan pesantren tak henti-hentinya memasok manusia yang tak hanya mandiri, patriotik dan bertanggung jawab. Dalam kenyataan Pesantren juga melahirkan manusia yang ikhlas dan berakhlak mulia. Sehingga aroma perubahan yang di bawa dengan nilai-nilai pesantren terus mengalir. Itulah bukti konkrit dari model pendidikan yang tak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif, melainkan juga memiliki tujuan pada bagaimana seorang anak didik bias belajar dari lingkungannya, sehingga mereka bias mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dan daya piker yang imajinatif.

Dalam rangka memberikan sekilas gambaran tentang pondok pesantren Nurul Jadid yang telah menunjukkan kiprahnya selama puluhan tahun, Humas sekretarin pondok pesantren Nurul Jadid menerbitkan buku singkat mengenal masyayikh dan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang bertujuan memberikan informasi dan pengenalan tentang ihwal pendiri serta masyayikh (para kiai) pondok pesantren Nurul Jadid, prinsip-prinsip pembinaan, pola pendidikan dan pembinaan santri, Manajemen ke pesantrenan, lembaga-lembaga pendidikan dan beberapa hal lain yang memiliki nilai strategis pada pengembangan pesantren.

Pada saat sekarang Pondok pesantren Nurul Jadid ini sekitar 9.000 santri yang terdiri 5.000 putri dan 4000 putra. Untuk keperluan cuci pakaian mereka melibatkan jasa laundry. Akan tetapi tidak semua santri mencuci bajunya dengan jasa laundry akan tetapi mereka mencuci bajunya sendiri, otomatis menggunakan sabun deterjen yang di bungkus

kemasan plastik. Dan juga para santri juga membeli jajan dan minuman yang berkemasan plastic. Menurut informasi yang di himpun di lapangan sampah-sampah plastic bekas bungkus kemasan dan air mineral rata-rata dalam satu minggu mencapai kurang lebih 2 truk pengangkut sampah. Selain itu, satu truk sampah organik dan satu truk sampah dan lain-lain. Sampah-sampah tersebut biasanya di buang di TPS Merupakan lahan tempat pembuangan sampah. Apabila sudah kering sampah-sampah tersebut biasanya di bakar. Akan tetapi hal itu tidak di lakukan secara maksimal karena tidak semua sampah terbakar habis pasti bias meninggalkan sisa-sisa lebih sampah plastic. Sisa-sisa sampah tersebut menngunung dan menimbulkan masalah tersendiri. Sedangkan jasa laundry yang menjadi rekanan menghasilkan 3-5 bungkus plastic detergen kemasan 1-2 kg setiap harinya.

Dalam satu bulan bias terkumpul 500-1000 bungkus. Mereka pun biasa sanya membuang ke sungai, membakar atau menimbun di kebun belakang rumahnya sehingga menimbulkan masalah yakni bahaya kebakaran dan kesuburan tanah itu sendiri. Sehingga hal ini menimbulkan masalah lingkungan yang serius dan perlu penanganan yang berkelanjutan.

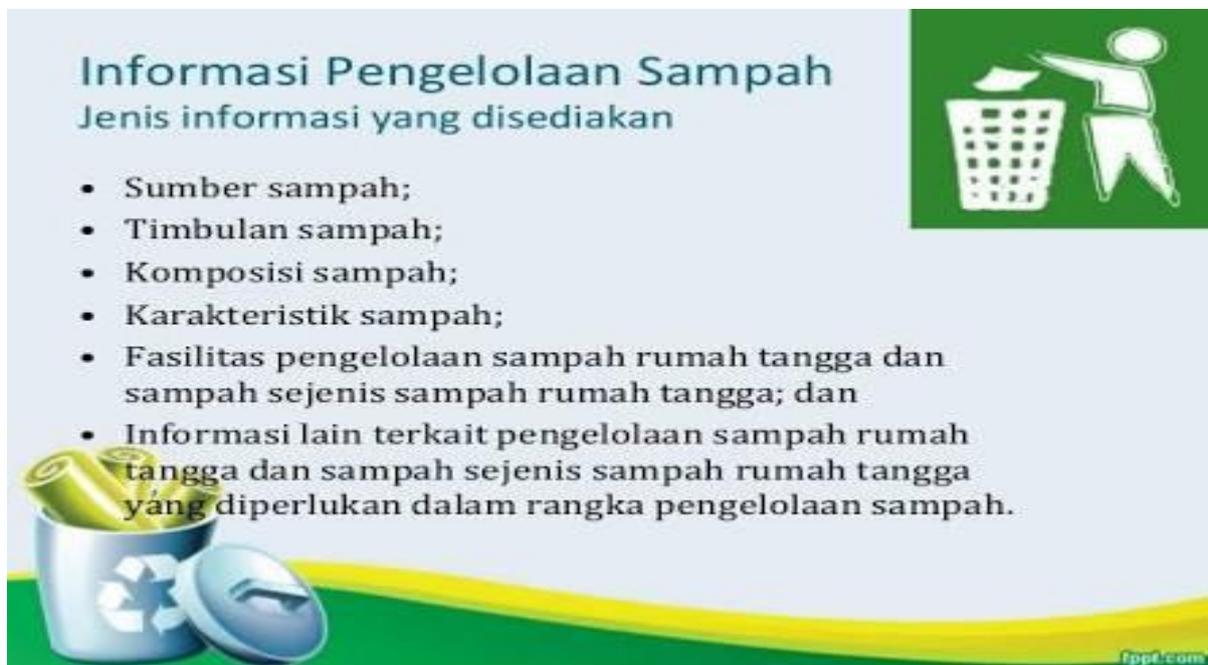
Pesantren adalah sesuatu yang harus di jaga kelestariannya selain itu merupakan pesantren yang di rintis dan di dirikan oleh alm.KH Zaini mun'im, beliau adalah salah satu ulama yang gigih dan berani memegang dan mempertahankan prinsip kebenaran,

BAB 2

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. Strategi Aksi

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan, dibutuhkan beberapa strategi khusus yang gambarnya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. karakteristik sampah

Strategi pertama, negosiasi dengan pihak BKLH. Langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Pembuatan *grand plan* mengenai masalah yang menjadi *concern* program. Langkah ini diambil karena menyadari bahwa pihak BKLH adalah pihak yang mungkin paling alot untuk diajak bekerja sama dalam memfasilitasi penyelamatan lingkungan, sebab pada saat yang

bersamaan mereka berposisi sebagai “pelaku” yang turut berkontribusi bagi risiko terancamnya lingkungan.

2. Pencarian *outsourcing* yang dapat menjadi perantara negosiasi. Dibutuhkan pihak-pihak perantara yang mampu diyakinkan tentang pentingnya kerja sama ini, baik bagi Pondok Pesantren maupun bagi para Santri. Pihak-pihak tersebut bisa berasal dari kalangan internal Pondok Pesantren maupun dari BKLH, yang punya posisi strategis dalam menegosiasikan masalah yang terkait dengan Sampah sekitar.

Strategi kedua, perancangan *community practice*, yang dianggap sebagai strategi utama dalam program ini, dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perancangan kegiatan *course* berdurasi 2 minggu. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan para Santri PP Nurul Jadid dan BKLH. Yang terlibat bisa aktivis lingkungan pesantren Nurul Jadid, para pengurus Pondok pesantren, dan sebagian dari Para Santri sekitar lingkungan Pesantren. Di lingkungan pesantren dilibatkan dalam penggalangan dana untuk proyek daur ulang Sampah.

2. Pembuatan *policy brief* terkait hasil proyek *community practice*. Keterlibatan Pondok Pesantren di lingkungan juga berlaku untuk langkah kedua, di mana kegiatan tentusaja dilanjutkan dengan kemungkinan ditulisnya ringkasan kebijakan (*policy brief*) terkait dengan kondisi ekologis sekitar lingkungan Pesantren.

Strategi ketiga, pengembalian fungsi biota akuatik, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Terancamnya lingkungan Pondok Pesantren di kawasan yang sulit di jangkau oleh bagian BKLH ,Ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya pencemaran pada lingkungan dan air akibat aktivitas yang di lakukan para Santri. Di sini, Pesantren mau tidak mau harus turut serta dalam menyediakan fasilitas dalam menjalankan langkah tersebut.

2. Pencarian partner yang meliputi para santri,peserta Kuliah Kerja Nyata 2019 dan pengurus Pesantren. Warga Paiton yang sebagian besar berasal dari kalangan *santri*, perlu dilibatkan dalam usaha daur ulang sampah dan pemilaaan sampah. Kegiatan ini tentu saja juga perlu melibatkan beberapa institusi pendidikan untuk menggalang kerja sama melancarkan pengelolaan tersebut. Sementara itu, Pesantren dilibatkan dalam upaya penegakan peraturan pengawasan atas keberlanjutan pengelolaan Sampah tersebut serta risiko pencemaran lain yang diakibatkan oleh seluruh Santri.

B. Target Program

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal berISSN	Terbit
2	Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT	Terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya pendukung)	Tidak ada
4	Peningkatan penerapan Iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Metode
3	Inovasi baru TTG	Tidak ada
4	Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak ada
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

BAB 3

KELAYAKAN PROGRAM

A. Keterlibatan Stakeholder

1. Universitas Nurul Jadid. Universitas Nurul Jadid merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesar di Probolinggo yang berbasis di Kecamatan Paiton. Sejak dulu, UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dalam konteks program ini, UNUJA, utamanya melalui Fatarta (Fakultas Tarbiyah Pecinta Lingkungan), dapat menyediakan basis teoretis dan aplikatif dalam memberdayakan masyarakat Paiton melalui program-program ekologiannya. Karena itulah, pihak UNUJA melalui Fatarta-nya akan diajak sebagai mitra dalam bentuk (1) penanaman pohon; (2) proyek kegiatan *course*; (3) sosialisasi program; dan (4) perencanaan aksi lapangan.

2. Pengelolaan pemanfaatan sampah ini. Tentu saja, keterlibatan peserta Kuliah Kerja Nyata merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya strategis dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan keberlanjutan ekosistem yang sehat. Peserta Kuliah Kerja Nyata memiliki sumber-daya berupa Tenaga, sarana, dan dana. Dalam konteks program ini, Pengelolaan pemanfaatan sampah ini diharapkan bisa diajak bekerja sama untuk menggalang partisipasi para santri dalam penanganan krisis lingkungan di Pondok pesantren nurul jadid dan sekitarnya. Bagaimanapun, industri ini juga punya kepentingan untuk tetap terlibat dalam hubungan yang baik dengan warga sekitar.

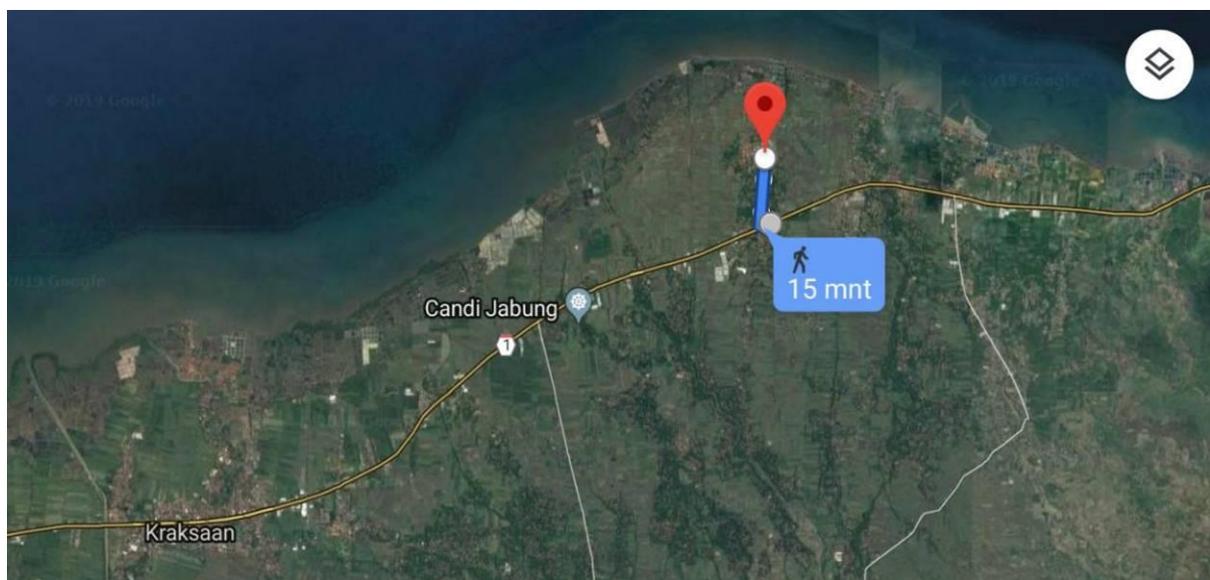
3. Kepala bagian kebersihan lingkungan hidup (BKLH). Lembaga eksekutif di tingkat Pesantren ini memiliki kepentingan utama yaitu melindungi kepentingan santri dan mensejahterakan kehidupan seluruh santri di pesantren nurul jadid. Instansi ini memiliki sistem, struktur, aparat dan dana. Sumber daya yang diharapkan dari instansi pesantren ini adalah berupa *political will*, *policy making*, a pengawas pencemaran, bantuan dana. Bentuk keterlibatan dalam program ini adalah diberi informasi, diajak diskusi dalam penyusunan rencana program aksi, didorong menjalankan *policy brief*, serta diajak dalam peningkatan kuantitas dan kualitas pengawas ekosistem.

Peta lokasi wilayah stakeholder mitra adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1. Kelompok Stakeholder Pesantren nurul jadid Paiton

Sesuai dengan peta di atas bahwa jarak dengan lokasi pertama adalah 1 km.



Gambar 3.2. Kelompok Stakeholder Mitra (2) Serikat peserta Kuliah Kerja Nyata

Sesuai dengan peta di atas bahwa jarak TPS dengan mitra kedua adalah 1 km.

A. Resource yang Dimiliki

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pemberdayaan baik

yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten, dan publikasi. Mengingat LP3M Universitas Nurul Jadid selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang sosial-keagamaan, maka beberapa sumber daya yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan mediasi dan negosiasi dalam perencanaan aksi pemeliharaan ekosistem di wilayah pondok pesantren nurul jadid dan sekitarnya.
2. Penguasaan skill perancangan *policy brief* untuk pembuatan kebijakan terkait ekologi.
3. Penguasaan alat teknologi terapan penanganan ekosistem biota akuatik dan dangkal kritis.
4. Penguasaan sistem penanaman mangrove, estuaria, dan terumbu karang.

Komposisi Tim Fasilitator Program ini terdiri atas seorang ketua tim dan dibantu oleh 1 (satu) orang anggota yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri, yaitu: bidang advokasi-pengorganisasian (*advocay-organizing*) dan bidang penguatan jaringan (*networking*). Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator Program Pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Abu Tholib, M.kom

- Latar belakang di bidang pendidikan dan metodologi riset yang sesuai dengan Kuliah Kerja Nyata -PKM ini ...

Anggota : Hamzah dwi prasetyo

- Berperan sebaga ketua Kuliah Kerja Nyata 2019

Saifi Mahbubi

- Berperan sebagai sekertaris ktua Kuliah Kerja Nyata 2019

Muhammad Sunan

- Berperan sebagai pencari produk pengelolaan

BAB 4

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

A. Anggaran Biaya

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 3.500.000,- (*tiga juta lima ratus ribu rupiah*). Sumber dana diharapkan berasal dari dana Tunjangan Universitas Nurul Jadid.

Judul PkM : *Komirsialisasi Pengelolaan Sampah di pondok pesantren Nurul Jadid.*
Ketua Tim : Abu Tholib, M.kom
Pangkat : Dosen
NIDN : 0701098506

BAB 5

HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM

A. Gambaran Umum Santri Sasaran

Mendiskripsikan gambaran santri secara umum, mulai dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi tingkat pendidikan, akses kesehatan, dan daya beli masyarakat, hingga sosial budaya dan keagamaan santri sasaran

B. Potensi Pengembangan

Memetakan potensi santri sasaran baik di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) hingga Sumber daya Alam (SDA) sehingga nantinya Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu untuk mengelola sekian banyak sampah menjadi sebuah produk kreatif yang dapat bernilai jual

C. Solusi Pemberdayaan Santri

Mengurai jalan keluar bagi problem santri sasaran dengan melihat potensi yang dimilikinya melalui kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (capacity building) atau dalam bentuk pembuatan produk seperti, pot, tempat sampah ,tekhnologi terbarukan dan lain sebagainya yang diurai sejak pembuatan, labeling hingga pemasarannya.....

D. Tingkat Ketercapaian Program

Mengurai hasil evaluasi terhadap program yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria, indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. Karena kegiatan pengabdian harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi santri terutama pada lingkungan pesantren, baik dalam perubahan perilaku, kegiatan ekonomi, dan kebijakan, maka perlu diurai kegiatan yang telah dilaksnakan harus mampu memberi perubahan bagi individu maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang

BAB 6

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton, sebagai salah satu pesantren yang banyak mempunyai koperasi. Hal itu menyebabkan banyaknya sampah yang berserakan di mana mana. Terutama di daerah dekat koperasi. Koperasi tersebut menjadi salah satu kebutuhan santri untuk memenuhi kebutuhannya. Di sela rawan sampah tersebut peserta KULIAH KERJA NYATA Mengadakan pengelolaan sampah yang kurang bermanfaat menjadi sampah yang bermanfaat.
2. Masalahnya, meskipun sudah di adakan badan kebersihan lingkungan hidup (BKLH). Namun sampah pada pesantren belum tuntas begitu saja. Masih rawan sampah yang berserakan dimana mana. Karena jumlah santri dengan badan kebersihan jauh lebih banyak. Sehingga bagian kebersihan kewalahan untuk membersihkan sampah tersebut di area koperasi.
3. Hal ini diperparah dengan banyaknya sampah yang belum terurai dengan maksimal . baik di daeran koperasi maupun di wilayah serta di selokan. sehingga partisipasi kebersihan dalam mengelolah sampah di kawasan pesantren masih menemui banyak kendala.
4. Perkiraan timbulan sampah di Pondok Pesantren Nurul Jadid memang menumpuk setiap harinya, yang berasal dari sampah koperasi-koperasi Pesantren, sampah dari Wilayah-Wilayah dan tempat lainnya. Untuk membuang sampah-sampah ini dinas kebersihan (BKLH) Setiap hari mengerahkan gerobak dan armada mobil pengangkut sampah untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah (TPS) sampah yang terdapat di beberapa lokasi.
5. Sebagai salah satu problem ekologis dan kemanusiaan, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan santri sendiri yang terjadi di kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, jelas membutuhkan penyelesaian, bukan oleh teknologi, melainkan oleh manusia itu sendiri, termasuk di dalamnya dengan melibatkan faktor agama (Islam). Signifikansinya terletak pada kenyataan bahwa santri Nurul Jadid, dan melalui firman-nya Allah telah memerintahkan umat manusia untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari tugas yang dibebankan pada mereka di muka bumi. Ketaatan warga Paiton, dengan demikian, tidaklah diukur dari ibadah ritual semata, melainkan juga—yang terpenting—pada kontribusi mereka yang nyata pada lingkungan.

B. Rekomendasi

1. Peserta Kuliah Kerja Nyata dan BKLH Pesantren perlu membuat *environment outlook2019* dengan Pihat pesantren untuk memastikan setiap kebijakan korporasi selaras dengan ekuilibrium ekosistem alam di sekitar. Jika perlu, ia juga harus mencakup aturan-aturan daerah yang mengikat, melibatkan *punishment*, semuanya demi menjaga pelestarian ekosistem alam.
2. pesantren yang merasa dirugikan atas sampah santri bisa menyuarakan aspirasinya kepada Peserta Kuliah Kerja Nyata dan BKLH, serta memperluas jaringan suara mereka melalui, misalnya, petisi online di Change.org. Ini dilakukan untuk meningkatkan konsolidasi massa yang berasal bukan hanya dari Pesantren, melainkan di luar wilayah pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- “65% Terumbu di Giliketapang Rusak”. *Surabaya Post Online*, dalam <http://www.surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=view&id=50b9bb5b8a5be4fb178670e1ac38b2b4&jenis=1679091c5a880faf6fb5e6087eb1b2dc> Diakses pada 16 Juni 2016.
- Arigafur, D. 2015. *Liputan6.com*, dalam <http://news.liputan6.com/read/274675/pekerja-pltu-paiton-tuntut-pesangon> Diakses pada 18 Juni 2015.
- Collins, E. F. 2001. “Multinational Capital, New Order ‘Development’, and Democratization in South Sumatra”. *Indonesia*, 71, hlm. 111-133.
- Fahn, J. D. 2004. *Southeast Asian Urbanism: The Meaning of the Southeast Asian Boom*. Chiang Mai: Silkworm Books.
- Haglund, B. M. & Still, T. W. 2005. *Hands-on Environmentalism*. San Francisco: Encounter Books.
- Hermawan, W. <http://blognyewahyu.wordpress.com/2013/06/23/sisi-lain-pltu-paiton/> Diakses pada 17 Juni 2013.
- Hutomo, M. & Arinardi, O. H. 1992. “Dampak Pembangkit Tenaga Listrik (Terutama Limbah Termal) terhadap Ekosistem Akuatik”. *Oseana*, (17):4, hlm. 135-158.
- King, R. 2008. *Kuala Lumpur and Putrajaya: Negotiating Urban Space in Malaysia*. NIAS Press.
- Savage, V. R. 2006. “Ecology Matters: Sustainable Development in Southeast Asia”. *Sustain Sci*, 1, hlm. 37-63.
- Yusuf, I. “Kerusakan Lingkungan”. <http://rapel2007.blogspot.com/2010/01/pltu-dan-kerusakan-lingkungan-18.html> Diakses pada 15 Juni 2016.

LAMPIRAN I

FORM. B

**JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM KERJA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

NAMA DPL :
DESA/PESANTREN/WILAYAH :

BLOK/DUSUN :
DESA/KEC. :

No	Uraian Kegiatan	Masalah	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan						Ket
							Kunjungan ke						
							1	2	3	4	5	6	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
dst													

Dosen Pembimbing Lapangan

.....
Nama terang & tanda tangan

LAMPIRAN II

FOTO-FOTO KEGIATAN (Jika ada)

